
**IDENTIFICATION OF DEVELOPING FACTORS TOURISM DESTINATION OF
GEGAS LAKE IN SUKAKARYA SUBDISTRICT MUSI RAWAS DISTRICT
SUMATERA SELATAN PROVINCE**

Oleh
Dian Mardiaty Sari
Universitas Dehasen Bengkulu
Email : Dian_Kicky@yahoo.co.id

Abstract

The purposes of this study are: 1) To analyze the general description tourism destination of Gegas Lake; 2) To identify and analyze the determinants of the development tourism destination of Gegas Lake. This research is descriptive. This sampling method consists of purposive sampling and accidental sampling. Methods of data collection using interview techniques, observation, and questionnaires. The data were analyzed by using qualitative descriptive and quantitative descriptive. The results of the research are: 1) Lake Gegas tourism destination with an area of ± 6000 Hektar is located in Sugih Waras Village Sukakarya District which can be reached ± 48 km from Lubuk Linggau City and ± 30 km from the Capital Muarabeliti to Simpang Gegas. Tourist activities that can be done include relaxing and taking a walk on the outskirts of the lake, playing water near the dam waterfalls, traveling by boat and fishing. The facilities and services provided by the local community are public transport and motorcycle taxi services, providing food and beverage outlets and providing boat rentals. At Lake Gegas there are no facilities and services developed by entrepreneurs. While the facilities and services provided by the Regional Government of Musi Rawas Regency include improvements to the entrance to Lake Gegas, construction of gazebo, and stocking of fish seed; 2) The determinants of the development of Lake Gegas Tourism Destination, among others: the attractiveness of natural beauty and the attractiveness of tourism fisheries, the construction of more natural food and drinking establishments and religious facilities, the construction of water games and natural game facilities, the provision of electrical installations, repair of unpaved roads, provision of internet networks, and improvement of security systems and supervision and shelter development, enforcement of regulations and improvement of environmental management.

Keywords : General Description, Determinants Of The Development, Tourism Destination

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang dalam rencana pembangunan nasionalnya menempatkan pariwisata sebagai salah satu sektor andalannya. Hal tersebut sangat relevan dilakukan karena mengingat Indonesia memiliki banyak potensi besar baik potensi budaya maupun keindahan alam yang dapat dikembangkan atau dijadikan produk pariwisata. Produk pariwisata merupakan mata rantai dari beberapa komponen yang saling terkait (Sammeng, 2001).

Industri pariwisata merupakan industri yang tergolong industri yang baru

berkembang. Perkembangan industri pariwisata yang relatif baru ini dibanding industri manufaktur yang sudah berkembang jauh sebelumnya. Namun sejak kemunculan dan perkembangannya industri ini menjadi salah satu industri penting dan tergolong salah satu industri besar di dunia. Industri pariwisata bisa digolongkan menjadi salah satu industri penting di dunia dilihat dari rasio penyerapan tenaga kerja, angka investasi, dan penciptaan lapangan kerja baru (Sammeng, 2001). Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan

kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam Negara penerima wisatawan (Wahab, 2003).

Dengan adanya keleluasaan mengembangkan objek wisata tersebut, maka Kabupaten Musi Rawas juga menggali potensi-potensi objek wisata yang ada daerahnya. Kabupaten Musi Rawas menyimpan banyak potensi pariwisata. Adapun objek wisata yang telah dikenal oleh masyarakat adalah Objek Wisata Bukit Cogong dan Objek Wisata Danau Aur. Saat ini Pemerintah Daerah ingin menggali potensi objek wisata lainnya untuk dijadikan destinasi wisata, yaitu objek wisata Danau Gegas.

Danau Gegas merupakan salah satu objek wisata Kabupaten Musi Rawas yang memiliki luas kurang lebih 6000 Hektar, yang terletak di Desa Sugih Waras Kecamatan Sukakarya. Dulunya danau gegas dijadikan sebagai bendungan atau biasa masyarakat menyebutnya DAM, sebagai Irigasi untuk sarana mengairi sawah bagi para petani sekitar. Namun pada saat harga karet masih tinggi dan melimpah sehingga banyak masyarakat beralih dan meninggalkan persawaan. Akhirnya danau ini tidak terurus dan terbengkalai. Meskipun dulunya Danau Gegas ini sudah tidak di fungsikan lagi sebagai irigasi akan tetapi masyarakat Musi Rawas khususnya warga sekitar menjadi tempat ini sebagai tempat liburan bagi para remaja dan anak-anak sekolah di saat mereka liburan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas, 2017).

Terkait dengan uraian mengenai peranan pariwisata di atas dan unsur-unsur yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, maka perlu mengetahui kondisi dari unsur-unsur yang penting yang dimiliki oleh destinasi wisata Danau Gegas dan faktor-faktor penentu dalam pengembangan destinasi wisata Danau Gegas. Adapun permasalahan yang ditemukan dalam pengembangan kawasan destinasi wisata Danau Gegas adalah letak geografis Kabupaten Musi Rawas yang berdekatan dengan

Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu mengakibatkan persaingan di sektor pariwisata yang cukup ketat. Hal ini disebabkan Kabupaten Rejang Lebong juga mempunyai objek wisata yang sudah terlebih dahulu dikenal luas yaitu Danau Mas Harum dan Air Panas Suban, sehingga banyak penduduk Kabupaten Musi Rawas dan wilayah lainnya yang memenuhi kebutuhan rekreasinya dengan berwisata di Kabupaten Rejang Lebong ketimbang di wilayahnya sendiri. Keadaan ini yang mengakibatkan Kabupaten Musi Rawas kehilangan kesempatan untuk meraih keuntungan dari sektor

Pariwisata. Selain itu berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap objek wisata Danau Gegas, fasilitas-fasilitas kepariwisataan untuk menunjang kenyamanan para wisatawan masih kurang lengkap dan belum terkelola dengan baik, seperti penginapan, kamar mandi umum, tempat beristirahat bagi wisatawan yang tidak menginap, masih terdapat jalan menuju lokasi wisata yang masih belum diaspal, dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pariwisata di kabupaten Musi Rawas, yaitu untuk mengidentifikasi faktor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas Di Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

Dari uraian yang telah penulis jabarkan pada latar belakang masalah. Permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum pariwisata pada destinasi wisata Danau Gegas Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan?
2. Apakah faktor-faktor penentu pengembangan pariwisata pada destinasi wisata Danau Gegas Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan?

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan

dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum pariwisata pada destinasi wisata Danau Gegas Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penentu pengembangan pariwisata pada destinasi wisata Danau Gegas Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

LANDASAN TEORI

Konsep Pariwisata

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Menurut Fandeli (2001) pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi: 1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata. 2. Perusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, Taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai. 3. Perusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

Wisatawan

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-undang nomor 10 tahun 2009). Jadi menurut

pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

Pacific Area Travel Association dalam Pendit (2006) memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya ia tinggal.

Destinasi Wisata

Destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan misalnya daerah transit (Pitana dan Diarta, 2009).

Pengembangan Destinasi Wisata

Pengembangan sektor pariwisata ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta dapat memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan mengembangkan sektor pariwisata ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pemerintah terutama dari segi pembiayaan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah.

Suwantoro (2004) pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Selanjutnya pengembangan dalam kaitannya dengan destinasi wisata Paturusi (2001) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif, dimana dalam penelitian deskriptif ini peneliti akan memberikan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-

fakta sesuai ruang lingkup judul penelitian. Menurut Sugiyono (2005), “penelitian deskriptif adalah

Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a posisi eksternal matriks IE lebih besar dari posisi internal. Hal itu berarti bahwa kelangsungan pengembangan pariwisata di Kepulauan Togeian sebagian besar ditentukan oleh faktor-faktor eksternal seperti culture sosial, ekonomi, pasar dan para pesaing. Dengan demikian, arah kebijakan pengembangan daya tarik lebih mengarah pada Pengembangan strategi kualitas dan daya saing produk pariwisata yang mencakup program yang praktis dilaksanakan.

Kerangka Analisis

Salah satu destinasi wisata di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan adalah Danau Gegas yang memiliki potensi akan adanya peningkatan wisatawan setiaptahunnya.

Untuk melakukan pengembangan terhadap destinasi wisata Danau Gegas saat ini, maka perlu dianalisis kondisi riil dari Danau Gegas saat ini yang dilihat dari kegiatan wisata yang ada di objek wisata Danau Gegas dan dukungan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah dan mengidentifikasi faktor-faktor penentu pengembangan pariwisata pada destinasi wisata danau Gegas yang dapat dilihat dari unsur-unsur: 1) daya tarik, 2) prasarana wisata, 3) sarana wisata, 4) infrastruktur, dan 5) masyarakat, lingkungan, dan budaya.

Selanjutnya dapat dilakukan identifikasi faktor penentu pengembangan destinasi Danau Gegas Adapun kerangka analisis dari penelitian ini dapat dilihat pada

Definisi Operasional Variabel.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran penelitian ini, perlu kiranya diberi batasan yang jelas terhadap variabel-variabel penelitian ini, sebagai berikut:

1. Gambaran umum pariwisata adalah kondisi riil berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas

serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah yang ada pada kawasan wisata Danau Gegas.

- a. Kegiatan wisata, adalah kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh para pengunjung pada di destinasi wisata Danau Gegas.
 - b. Fasilitas dan layanan oleh masyarakat adalah fasilitas-fasilitas dan layanan yang tersedia pada destinasi wisata Danau Gegas yang dikelola oleh masyarakat setempat.
 - c. Fasilitas dan layanan oleh pengusaha adalah fasilitas-fasilitas dan layanan yang tersedia destinasi wisata Danau Gegas yang dikelola oleh masyarakat pengusaha atau investor.
 - d. Fasilitas serta layanan oleh Pemerintah Daerah adalah fasilitas-fasilitas dan layanan yang tersedia destinasi wisata Danau Gegas yang dikelola oleh masyarakat Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas.
2. Faktor-faktor penentu pengembangan destinasi wisata danau gegas adalah faktor-faktor masih dapat diolah agar wisata danau gegas dapat lebih berkembang, sehingga dengan pengelolaan yang dilakukan, sektor pariwisata dapat memberikan atau menambah pendapatan asli daerah Kabupaten Musi Rawas, yang terdiri:
 - a. Daya tarik adalah penilaian wisatawan terhadap faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi destinasi wisata Danau Gegas karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. indikator: 1) daya tarik alam, 2) daya tarik budaya, 3) daya tarik minat khusus, diukur dengan skala *Likert* dengan kriteria skor 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Cukup Setuju), 4

- (Setuju), 5 (Sangat Setuju).
- b. Prasarana wisata adalah penilaian wisatawan terhadap fasilitas yang dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata ke destinasi wisata Danau Gegas, terutama untuk memenuhi kebutuhan menginap, makan dan minum serta prasarana pendukung lainnya. Indikator: 1) kondisi tempat menginap, 2) kondisi tempat makan dan minum, dan 3) kondisi prasarana pendukung lain, diukur dengan skala *Likert* dengan kriteria skor 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Cukup Setuju), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju)
 - c. Sarana wisata adalah penilaian wisatawan terhadap kelengkapan yang dimiliki destinasi wisata Danau Gegas yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya, antara lain biro perjalanan, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Indikator: 1) kondisi alat transportasi, 2) kondisi alat komunikasi, dan 3) kondisi sarana pendukung lainnya, yang diukur dengan skala *Likert* dengan kriteria skor 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Cukup Setuju), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju).
 - d. Infrastruktur adalah penilaian wisatawan terhadap situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana yang terdapat pada destinasi wisata Danau Gegas, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah, seperti:
 - sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Indikator: 1) kondisi sumber air, 2) kondisi sumber listrik, 3) sistem jalur transportasi, 4) Sistem komunikasi, dan 5) sistem keamanan, diukur dengan skala *Likert* dengan kriteria skor 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Cukup Setuju), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju)
 - e. Masyarakat, Lingkungan, dan Budaya
 1. Masyarakat adalah penilaian wisatawan terhadap orang-orang yang ada di sekitar destinasi wisata Danau Gegas yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut, sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Indikator: 1) Sambutan masyarakat, 2) Kualitas pelayanan masyarakat, diukur dengan skala *Likert* dengan kriteria skor 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Cukup Setuju), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju).
 2. Lingkungan adalah penilaian wisatawan terhadap keadaan lingkungan alam di sekitar destinasi wisata Danau Gegas dan upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan destinasi wisata Danau Gegas. Indikator : 1) kelestarian lingkungan, 2) penegakan peraturan, 3) pengelolaan lingkungan, diukur dengan skala *Likert* dengan kriteria skor 1 (Sangat Tidak Setuju), 2

(Tidak Setuju), 3 (Cukup Setuju), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju).

3. Budaya adalah penilaian wisatawan terhadap lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam destinasi wisata Danau Gegas yang merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat di sekitar destinasi wisata Danau Gegas. Indikator: 1) lingkungan masyarakat, 2) Pelestarian budaya, diukur dengan skala *Likert* dengan kriteria skor 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Cukup Setuju), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju).

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Subagyo (2004) mengemukakan bahwa data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan dengan menyebarkan kuisisioner, melakukan wawancara atau observasi dengan responden. Data primer pada penelitian ini berupa hasil wawancara dengan pengelola objek wisata Danau Gegas, observasi langsung ke objek wisata Danau Gegas penyebaran kuisisioner terhadap wisatawan yang berkunjung ke Danau Gegas.

2. Data Sekunder

Subagyo (2004) mengemukakan bahwa data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Pada penelitian ini data sekunder berupa profil objek wisata di Kabupaten Musi Rawas dan dokumentasi mengenai objek wisata Danau Gegas.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 2002). Wawancara dilakukan terhadap beberapa orang informan penelitian, yaitu pengelola objek wisata Danau Gegas, Kepala Seksi Pengembangan Obyek Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas dan Kepala Seksi Rekreasi dan Aneka Hiburan Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas kondisi riil destinasi wisata Danau Gegas saat ini.

2. Observasi

Arikunto (2006) menjelaskan, bahwa observasi atau pengamatan merupakan proses mengamati atau menatap kajian, gerak atau proses. Aktivitas observasi atau pengamatan diupayakan untuk mendapatkan data dan informasi melalui pengamatan secara langsung di medan penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran data yang obyektif. Observasi dilakukan seperti pengumpulan informasi awal yang dapat memberikan jawaban permasalahan yang ada dengan cara mengamati obyek wisata yang ada dan berinteraksi secara terbuka kepada orang-orang yang ada kaitannya dengan pengembangan pariwisata. Observasi peneliti dilaksanakan di lokasi obyek wisata di Kabupaten Musi Rawas.

3. Kuesioner

Metode kuesioner dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisi daftar pernyataan masalah yang akan diteliti dengan jawaban dari responden yang mereka anggap tepat dan pernyataan. Teknik ini digunakan oleh peneliti sebagai instrumen yang berupa daftar pertanyaan yang diajukan pada responden

untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini. Tanggapan responden terhadap pertanyaan dalam angket yang telah disiapkan, akan diberi skor yang berbeda.

Variabel strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Musi Rawas diukur dengan lima alternatif jawaban dalam skala *Likert* mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan, dengan kriteria skor 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Cukup Setuju), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju). Skala ini digunakan untuk memberikan peluang kepada responden untuk mengekspresikan yang mereka harapkan melalui perasaan atau pendapat mereka dalam bentuk persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan.

Selanjutnya data yang diperoleh dari kuisioner dihitung dengan menggunakan rata-rata untuk mendapatkan deskripsi tanggapan responden terhadap indikator penelitian. Adapun hasil rata-rata setiap item variabel dinilai dengan skala:

$$\text{Interval range} = 5 - 1 = 4$$

$$n = 5$$

$$\frac{\text{interval range}}{n} = \frac{4}{5} = 0.8$$

Sehingga diperoleh hasil rata-rata tanggapan responden untuk masing-masing item indikator penelitian dapat dideskripsikan dengan interval berikut:

1,00 – 1,80	: Tidak baik
1,81 – 2,60	: Kurang Baik
2,61 – 3,4	: Cukup baik
3,41 – 4,20	: Baik
4,21 – 5,00	: Sangat baik

Metode Pengambilan Sampel

Arikunto (2006) mengungkapkan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dan populasi yang diteliti. Hasan (2002) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dan populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Adapun populasi penelitin ini adalah seluruh orang yang terkait dengan destinasi wisata

Danau Gegas. Sampel penelitian ini terdiri dari:

1. Sampel untuk memberikan informasi mengenai gambaran destinasi wisata Danau Gegas Sampel yang memberikan informasi mengenai gambaran umum destinasi wisata Danau Gegas diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2005) "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, selama orang yang menjadi sampel memenuhi kriteria yang ditetapkan dan orang tersebut terkait dengan data penelitian". Pada penelitian ini yang memberikan informasi mengenai gambaran umum destinasi wisata Danau Gegas melalui metode wawancara terdiri dari pengelola objek wisata Danau Gegas dan Kepala Seksi Pengembangan Obyek Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas dan Kepala Seksi Rekreasi dan Aneka Hiburan Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas.
2. Sampel untuk menilai faktor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas Sampel yang menilai faktor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas adalah wisatawan destinasi wisata Danau Gegas. Sampel wisatawan diambil dengan teknik sampling aksidental.

Menurut Sugiyono (2003), sampling aksidental adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Banyaknya sampel responden wisatawan ditentukan sebanyak 50 responden, dimana setiap responden diberikan kuisioner untuk diisi mengenai faktor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memperoleh gambaran destinasi wisata Danau Gegas dan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas.

1. Analisis kualitatif

Untuk analisis deskriptif kualitatif dilakukan dalam mengolah data hasil wawancara dan observasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran destinasi wisata Danau Gegas. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan langkah- langkah yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (*dalam* Sugiyono, 2012), yaitu:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh gambaran umum mengenai destinasi wisata Danau Gegas, maka dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara terhadap responden yang telah dipilih untuk diwawancarai dan dilakukan observasi mengenai keadaan yang sebenarnya pada destinasi wisata Danau Gegas.

b. Reduksi Data

Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi, dirangkum, dan kemudian di pilah-pilah hal yang pokok, dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data kondisi riil destinasi wisata Danau Gegas dipilah kemudian disederhanakan, peneliti juga menyortir data-data tersebut agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

c. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengelompokan data ke dalam suatu bentuk tabel, gambar dan narasi, disusun sesuai dengan permasalahan yang diteliti, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh pada waktu pengumpulan dan reduksi data mengenai kondisi riil destinasi wisata Danau Gegas.

d. Penarikan kesimpulan

(*verifikasi*)

Verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti menganalisis dan mencari data sesuai mengenai kondisi riil destinasi wisata Danau Gegas.

- #### 2. Analisis Deskriptif Kuantitatif
- Selanjutnya berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuisioner untuk maka dianalisis dan diidentifikasi frekuensi jawaban responden pada terhadap alternative jawaban mengenai faktor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas. Frekuensi jawaban responden akan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase, sehingga diketahui diperoleh kriteria dari indikator-indikator penelitian.

Hasil Penelitian Karakteristik Responden

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai destinasi wisata Danau Gegas faktor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas. Untuk memperoleh data-data penelitian tersebut, maka responden penelitian terdiri dari responden yang diwawancarai dan responden yang mengisi kuisioner penelitian.

1. Responden yang Diwawancarai

Responden yang diwawancarai adalah responden yang memberikan informasi

mengenai gambaran umum destinasi wisata Danau Gegas yaitu:

- a. Ketua Pengelola Objek Wisata Danau Gegas, berpendidikan SMP Negeri Bangun Rejo, akan berumur 46 tahun pada tahun ini, dan sudah menjadi pengelola objek wisata Danau Gegas sejak tahun 2014 hingga saat ini.
 - b. Kepala Seksi Pengembangan Obyek Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas, berumur 39 tahun merupakan lulusan Sarjana Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Palembang, sudah menjabat sebagai Kepala Seksi Pengembangan Obyek Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas selama 1 tahun dengan pangkat/golongan Penata/IIIc.
 - c. Kepala Seksi Rekreasi dan Aneka Hiburan Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas, merupakan lulusan Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Universitas Hazairin dan telah meraih gelar Master Sains dari Program Studi Magister Keuangan Daerah Universitas Bengkulu. Beliau akan berusia 45 tahun pada tahun ini dan sudah menjabat sebagai Kepala Seksi Rekreasi dan Aneka Hiburan Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas selama 1 tahun dengan pangkat/golongan Penata/IIIc.
2. Responden yang Mengisi Kuisisioner Penelitian

Responden yang menilai faktor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas, yaitu wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata Danau Gegas saat dilaksanakan penelitian, yaitu sebanyak 50 responden. jumlah responden laki-laki lebih sedikit dari pada responden perempuan dengan persentase 48% responden adalah laki-laki dan 52% adalah perempuan. Hal ini menunjukkan dalam

wisatawan yang berkunjung pada destinasi wisata Danau Gegas tidak jauh berbeda. Jumlah responden laki-laki dan perempuan yang tidak jauh berbeda ini hal ini menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Danau Gegas tidak dipengaruhi oleh gender tertentu.

Selanjutnya berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas usia responden berada di bawah 30 tahun dengan persentase sebesar 38% yang disusul dengan responden dengan usia 30 sampai dengan 39 tahun dengan persentase sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Danau Gegas berada dalam kategori usia produktif. Pada usia ini, wisatawan masih dalam usia yang sangat sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri atau kebutuhan keluarga, sehingga sangat memerlukan sedikit waktu untuk bersantai menghilangkan kepenatan setelah bekerja.

Pendidikan terakhir yang dimiliki responden menurut Tabel 4.1 berada pada posisi yang sangat baik yaitu sebanyak 38% responden berlatar belakang pendidikan sarjana (S1) dan 34% memiliki latar belakang pendidikan SMA. Pendidikan terakhir responden ini menunjukkan bahwa sudah memiliki tingkat pendidikan yang baik untuk menilai faktor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas.

Gambaran Umum Destinasi Wisata Danau Gegas Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan

Danau Gegas merupakan salah satu objek wisata yang akan dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Musi Rawas sebagai salah satu destinasi wisata nusantara. Potensi Danau Gegas sangat besar untuk dikembangkan menjadi salah satu wisata unggulan karena didukung dengan panorama alam yang alami sehingga sangat pantas menjadi salah satu destinasi wisata nusantara sehingga ke depan Danau Gegas ini dapat menjadi salah satu tujuan turis mancanegara. Untuk mewujudkan hal itu, sangat dibutuhkan fasilitas pendukung.

Danau Gegas yang memiliki luas kurang lebih 6000 Hektar, terletak di Desa Sugih Waras Kecamatan Sukakarya. Danau Gegas membentang dalam wilayah tiga kecamatan. Sebagian danau masuk wilayah Kecamatan Sukakarya, ada yang di daerah Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut dan sebagian lagi masuk Kecamatan Muarabeliti. Untuk mencapai Danau Gegas, bisa masuk dari Simpang Gegas di pinggir Jalan Lintas Sumatera (Jalinsum). Jika dari arah Kecamatan Muarabeliti, simpang jalan menuju Danau Gegas terletak di sebelah kiri Jalinsum. Lokasi Danau Gegas dapat ditempuh dari Kota Lubuk Linggau ± 48 km dari Kota Lubuk Linggau dan ± 30 km dari Ibukota Muara Beliti ke Simpang Gegas.

1. Fasilitas dan Pelayanan oleh Pengusaha

Selain fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat setempat, suatu destinasi wisata tentunya akan menjadi ladang investasi bagi para pengusaha untuk memberikan pelayanan kepada para pengunjung. Adapun pada Danau Gegas ini belum nampak adanya campur tangan dari pihak lain selain masyarakat setempat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas. Untuk menegaskan hasil tersebut, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Obyek Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas berikut ini:

“Di Danau Gegas memang belum ada fasilitas dan pelayanan dari para pengusaha setempat ataupun dari luar. Namun saat ini kita sudah membuat proposal pengembangan untuk destinasi wisata Danau Gegas ini, dan tentunya sudah beberapa investor yang tertarik untuk menangani pengembangan tersebut.” (Kepala Seksi Rekreasi dan Aneka Hiburan Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas).

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan pengelola objek wisata Danau Gegas sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut:

“Pada Danau Gegas ini belum tersedia fasilitas dan pelayanan yang dibuat oleh pengusaha,

jadi fasilitas dan pelayanan yang ada sekarang ini masih dari masyarakat setempat dan juga Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas.” (Pengelola Objek Wisata Danau Gegas Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa belum terdapat fasilitas dan pelayanan yang dikembangkan oleh pengusaha atau investor dari wilayah Kabupaten Musi Rawas maupun dari luar. Namun dalam waktu dekat akan segera terdapat pengusaha yang akan berinvestasi mengembangkan fasilitas rekreasi dan hiburan pada objek wisata Danau Gegas.

2. Fasilitas dan pelayanan oleh Pemerintah Daerah

Pada suatu objek wisata sangat memerlukan campur tangan pemerintah untuk mengembangkan objek wisata. Demikian pula dengan destinasi wisata Danau Gegas, tidak terlepas dari peranan pemerintah dalam pengembangannya. Adapun fasilitas dan pelayanan yang diberikan pemerintah Kabupaten Musi Rawas ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Obyek Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas berikut ini:

“Untuk fasilitas dan pelayanan yang disediakan Pemda antara lain adanya perbaikan jalan agar memudahkan pengunjung memasuki lokasi danau, hanya tinggal sedikit lagi jalan yang belum diperbaiki, selain itu juga disediakan gazebo untuk pengunjung yang ingin beristirahat, untuk jaringan listrik sudah ada, tapi belum ada terminal listrik yang dapat digunakan oleh pengunjung.” (Kepala Seksi Pengembangan Obyek Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas).

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan pengelola objek wisata Danau Gegas yang dapat kita lihat dari kutipan wawancara berikut:

“Adapun fasilitas yang diberikan oleh pemerintah daerah kabupaten musirawas dalam mengembangkan objek wisata di sini, adalah dengan memperbaiki jalan masuk ke danau ini kurang lebih sekitar 7 kilometer dimana sepanjang kurang lebih 6 kilometer jalannya sudah diaspal, jadi sekitar 1 kilometer masih ada jalan yang belum diaspal. Pemda juga sudah membangun beberapa gazebo bagi pengunjung yang ingin bersitirahat dan akan dibangun lagi nantinya. Pemda juga melakukan penebaran benih ikan untuk menunjang objek wisata danau gegas sebagai objek wisata perikanan.” (Kepala Seksi Rekreasi dan Aneka Hiburan Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas).

Berdasarkan wawancara-wawancara di atas, dapat diketahui bahwa fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas antara lain adalah perbaikan jalan menuju lokasi Danau Gegas dan membangun gazebo bagi pengunjung yang ingin beristirahat di sekitar lokasi Danau Gegas, dan melakukan penebaran benih ikan dalam usaha mendukung objek wisata perikanan di Danau Gegas.

Tanggapan Responden Terhadap Kuisioner Penelitian

1. Daya Tarik

Untuk melihat tanggapan responden penelitian terhadap daya tarik destinasi Danau Gegas rata-rata jawaban responden terhadap daya tarik danau gegas memiliki nilai yang baik, yaitu sebesar 4,06. Hal ini menunjukkan dalam daya tarik bahwa destinasi wisata Danau Gegas sudah memiliki daya tarik yang dapat membuat wisatawan berkunjung ke Danau Gegas. Adapun nilai terendah daya tarik ini adalah pada pernyataan “Pemerintah perlu mengembangkan kekhasan budaya sebagai daya tarik Destinasi Wisata Danau Gegas”, dengan nilai cukup baik sebesar 3,16. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini bagi wisatawan kekhasan budaya belum perlu dikembangkan karena daya tarik keindahan alam dan sebagai tempat pemancingan bagi pengunjung yang

hobi memancing sudah cukup menunjang daya tarik destinasi wisata Danau Gegas.

2. Prasarana Wisata

Untuk melihat tanggapan responden penelitian terhadap daya tarik destinasi Danau Gegas dapat dilihat prasarana pada destinasi wisata Danau Gegas memiliki nilai yang baik, yaitu sebesar 3,93. Hal ini menunjukkan bahwa menurut responden pada destinasi wisata Danau Gegas perlu dibangun prasarana yang lebih memadai terutama sarana tempat makan dan minum dan prasarna pendukung lainnya. Namun, menurut responden penelitian, tidak perlu membangun sarana tempat menginap di sekitar lokasi wisata Danau Gegas yang ditunjukkan dari perolehan rata-rata skor responden sebesar 2,84 yang masuk dalam kategori cukup baik.

3. Sarana Wisata

Adapun tanggapan responden penelitian terhadap sarana wisata pada destinasi Danau Gegas dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden terhadap sarana wisata pada destinasi wisata Danau Gegas adalah sebesar 3,15 yang masuk dalam kategori cukup baik. Rata-rata kategori cukup baik ini, dikarenakan tanggapan responden terhadap perlunya alat transportasi khusus dan alat komunikasi umum yang kurang baik, dengan nilai untuk perlunya alat transportasi khusus sebesar 2,46 dan perlunya alat komunikasi umum sebesar 2,58. Dengan demikian menurut responden pada Danau Gegas tidak diperlukan alat transportasi khusus dan alat komunikasi yang dapat dipergunakan oleh pengunjung secara umum. Namun responden penelitian memberikan tanggapan yang sangat baik untuk pernyataan “Perlu dibangun sarana pendukung lainnya di lokasi sekitar Danau Gegas” sebesar 4,42.

4. Infrastruktur Wisata

Untuk melihat tanggapan responden penelitian terhadap infrastruktur pada destinasi wisata Danau Gegas dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden terhadap infrastruktur wisata pada destinasi wisata Danau Gegas memiliki nilai yang baik, yaitu sebesar 4,02. Hal ini menunjukkan pada destinasi wisata Danau Gegas masih sangat diperlukan penyediaan dan

pembangunan infrastruktur, antara lain instalasi listrik, jalan, jaringan internet dan sistem keamanan dan pengawasan. Namun, menurut responden tidak diperlu

dibuat jalur angkutan dari terminal untuk langsung menuju lokasi Danau Gegas, dimana rata-rata tanggapan responden kurang baik terhadap pernyataan tersebut yaitu sebesar 2,68.

5. Masyarakat, Budaya, dan Lingkungan Untuk melihat tanggapan responden penelitian terhadap daya tarik destinasi Danau Gegas menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan di lokasi wisata Danau Gegas memiliki nilai yang baik, yaitu sebesar 3,90. Adapun nilai terendah dari budaya, lingkungan, dan budaya adalah pada pernyataan “Perlu adanya pelestarian budaya pada masyarakat di sekitar lokasi Danau Gegas” yaitu sebesar 3,12, yang menunjukkan bahwa menurut pengunjung belum perlu adanya pelestarian budaya pada masyarakat di sekitar lokasi Danau Gegas. Selanjutnya nilai tertinggi diperoleh pernyataan “Sambutan masyarakat terhadap wisatawan di lokasi sekitar Danau Gegas sudah cukup baik” sebesar 4,34. Hal ini menunjukkan bahwa para responden dapat merasakan bahwa masyarakat di sekitar danau gegas dapat memberikan sambutan yang hangat dan pelayanan yang baik terhadap pengunjung.

Faktor-faktor Penentu Pengembangan Destinasi Wisata Danau Gegas Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan

1. Daya tarik

Daya tarik sebuah destinasi wisata merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi destinasi wisata tersebut. Demikian pula dengan destinasi wisata Danau Gegas. dengan adanya daya tarik menjadi factor keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik destinasi wisata tersebut baik berupa daya tarik alam, daya tarik budaya, dan daya tarik minat khusus.

Oleh karena itu, untuk dalam pengembangan Destinasi wisata Danau Gegas tersebut daya tarik yang dimiliki oleh Danau Gegas perlu dipertahankan dan dikembangkan sehingga pengunjung berulang kali datang dan menjadi dapat menjadi penarik bagi wisatawan interlokal bahkan internasional.

Sebagaimana diketahui bahwa destinasi wisata Danau gegas memiliki daya tarik wisata yang indah baik dari pnggiran danau maupun dari tengah danau. Untuk mengetahui bagaimana persepsi wisatawan yang mengunjungi Danau Gegas terhadap faktor daya tarik agar dapat menjadi salah satu penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas maka dapat dilihat dari penilaian wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata Danau Gegas terhadap memiliki persepsi yang tinggi terhadap daya tarik sebagai salah satu faktor penentu pengembangan Destinasi Wisata Danau Gegas, baik daya tarik alam, budaya, maupun minat khusus dengan rata-rata persentase skor sebesar 80,24%. Persentase skor ini menunjukkan bahwa para pengunjung memiliki keinginan untuk mengunjungi destinasi wisata Danau Gegas karena mengetahui bahwa danau gegas memiliki alam yang indah dan dapat menjadi tempat untuk melakukan aktivitas memancing.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sebagai salah satu faktor penentu pengembangan Destinasi Wisata Danau Gegas, tentunya daya tarik alam tersebut dapat menjadi daya tarik agar wisatawan berkunjung kembali ke Danau Gegas. Adapun rata-rata persentase skor jawaban responden terhadap pernyataan “Keindahan alam saya lihat di Danau Gegas membuat saya kembali ingin datang mengunjungi Danau Gegas” adalah sebesar 82% yang berarti memiliki nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik alam pada destinasi wisata Danau Gegas dapat membuat pengunjung ingin kembali mengunjungi Danau Gegas.

2. Prasarana Wisata

Sebagaimana diketahui bahwa prasarana wisata di destinasi wisata Danau Gegas masih sangat

minim, dimana fasilitas yang dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata ke destinasi wisata Danau Gegas masih belum kembangkan. Terutama untuk memenuhi kebutuhan menginap yang belum ada serta makan dan minum masih yang masih seadanya karena pengelolaannya masih dilakukan oleh masyarakat setempat.

Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana persepsi responden penelitian terhadap prasarana wisata sebagai salah faktor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas prasarana wisata yang perlu dikembangkan di destinasi Danau Gegas memiliki rata-rata persentase skor 78,53% yang menunjukkan nilai yang cukup. Menurut responden penelitian untuk prasarana wisata pada lokasi Danau tidak perlu membangun prasarana penginapan untuk tempat menginap wisatawan yang berkunjung, sebagaimana terlihat nilai pada pernyataan "Perlu dibangun tempat menginap di lokasi sekitar Danau Gegas" sebesar 56,80 yang menunjukkan nilai yang rendah.

Banyak wisatawan yang tidak menyetujui didirikannya tempat menginap di lokasi Danau Gegas karena alasan akan merusak keindahan alam yang terlihat sangat natural di sekitar Danau Gegas dengan adanya bangunan-bangunan penginapan di lokasi tersebut.

3. Sarana wisata

Pada suatu lokasi wisata, maka sarana wisata sangat berperan penting agar pengunjung dapat dapat melayani kebutuhan wisatawan untuk menikmati perjalanan wisatanya, antara lain biro perjalanan, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Pada destinasi wisata Danau Gegas sarana wisata seperti kondisi alat transportasi sudah cukup memadai berupa angkutan kota dan ojek yang disediakan oleh masyarakat setempat walaupun belum ada transportasi khusus untuk mengangkut wisatawan ke lokasi Danau Gegas. Demikian pula untuk alat komunikasi, tidak disediakan alat komunikasi umum yang dapat digunakan oleh pengunjung.

Adapun penilaian responden terhadap sarana wisata yang dapat menjadi salah satu faktor

pengembangan Destinasi Wisata di Danau Gegas dapat dilihat bahwa penilaian responden untuk sarana wisata sebagai salah satu faktor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas memiliki rata-rata persentase skor sebesar 63,05%, yang berarti memiliki nilai yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden penelitian merasa tidak perlu dibangun sarana transportasi khusus dan sarana komunikasi umum pada destinasi wisata Danau Gegas.

Demikian pula untuk alat komunikasi umum, bagi responden tidak perlu dibangun secara khusus alat telekomunikasi umum bagi pengunjung yang dapat dilihat dari pernyataan "Perlunya disediakan alat komunikasi umum di lokasi sekitar Danau Gegas" yang memiliki persentase skor agak rendah sebesar 51,60%. Hal ini dikarenakan hampir setiap pengunjung memiliki telepon genggam (*handphone*) sebagai alat komunikasi.

4. Infrastruktur

Infrastruktur sangat diperlukan untuk mendukung fungsi sarana dan prasarana yang terdapat pada destinasi wisata Danau Gegas, baik yang berupa system pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah, seperti: sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan pengawasan. Diketahui bahwa responden yaitu wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata Danau Gegas terhadap memiliki persepsi yang tinggi terhadap infrastruktur sebagai faktor penentu pengembangan Destinasi Wisata Danau Gegas dengan rata-rata persentase skor sebesar 84,08%. Hal ini dikarenakan responden membutuhkan infrastruktur tersebut untuk memenuhi kebutuhan saat berada di lokasi wisata Danau Gegas.

Selanjutnya menurut responden penelitian, perlu dibangun infrastruktur sistem komunikasi bagi pengguna *handphone* agar terhubung ke internet, yang dapat dilihat dari pernyataan "Perlu dibangunnya sistem komunikasi yang terhubung ke internet di lokasi Danau Gegas" yang memiliki persentase skor yang tinggi

sebesar 87,20%. Adanya sambungan internet pada alat komunikasi yang dimiliki para pengunjung sangat diperlukan pada saat ini, karena hampir semua masyarakat menggunakan layanan internet untuk terhubung dengan orang lain melalui *facebook*, *whatsapp*, *bbm*, dan aplikasi pesan lainnya. Hal ini juga sangat mendukung bagi promosi yang secara tidak langsung dilakukan oleh pengunjung jika mereka menyebarkan foto-foto kunjungan wisata di Danau Gegas.

Adapun penilaian responden terhadap sistem keamanan dan pengawasan, adalah perlu diperbaikinya diperbaikinya sistem keamanan dan pengawasan di sekitar lokasi Danau Gegas dengan persentase skor sebesar 84,80%. Hal ini dikarenakan banyaknya pengunjung lokal yang mengunjungi Danau Gegas dengan menggunakan kendaraan pribadi berupa mobil dan sepeda motor. Sehingga perlu adanya pelayanan keamanan dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kehilangan dan kerusakan terhadap kendaraan pribadi tersebut. Adapun untuk keamanan barang bawaan pengunjung perlu adanya shelter pengunjung yang dilengkapi dengan penyewaan loker yang terkunci untuk tempat penyimpanan barang bawaan pengunjung.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa menurut wisatawan yang berkunjung, infrastruktur yang perlu dibangun sebagai faktor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas antara lain instalasi listrik untuk umum agar pengunjung dapat menggunakan terminal listrik untuk keperluan mengisi baterai alat komunikasi yang digunakan, perbaikan kondisi jalan masuk yang masih belum diaspal, penyediaan jaringan internet agar pengunjung masih dapat menggunakan berbagai aplikasi handphone yang membutuhkan jaringan internet, dan perbaikan system keamanan dan pengawasan di kawasan wisata dan pembangunan shelter dengan dilengkapi penyewaan loker agar pengunjung dapat menyewa tempat penyimpanan barang.

5. Masyarakat, Lingkungan, dan Budaya

Masyarakat adalah orang-orang yang ada di sekitar destinasi wisata Danau Gegas yang akan menyambut kehadiran wisatawan. Di Danau Gegas pengunjung berinteraksi dengan masyarakat setempat saat menggunakan jasa ojek, membeli makanan dan minuman dan menyewa perahu untuk berkeliling di tengah Danau Gegas. Adapun lingkungan adalah keadaan lingkungan alam di sekitar destinasi wisata Danau Gegas dan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Budaya adalah lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam destinasi wisata Danau Gegas yang merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat di sekitar destinasi wisata Danau Gegas.

Adapun penilaian wisatawan terhadap masyarakat, lingkungan dan budaya sebagai factor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 1. Persepsi Responden terhadap Masyarakat, Lingkungan, dan Budaya Sebagai Faktor Penentu Pengembangan Destinasi Wisata Danau Gegas

No	Pernyataan	Skor Capaian	Skor Ideal	Persentase Skor	Interpretasi
1.	Sambutan masyarakat terhadap wisatawan di lokasi sekitar Danau Gegas sudah cukup baik	217	250	86,80	Tinggi
2.	Pelayanan masyarakat di lokasi sekitar Danau Gegas terhadap pengunjung cukup berkualitas.	201	250	80,40	Tinggi
3.	Kelestarian lingkungan di sekitar lokasi Danau Gegas sudah cukup dijaga.	182	250	72,80	Cukup
4.	Peraturan Di Sekitar Danau	213	250	85,20	Tinggi
5.	Pengelolaan Lingkungan di sekitar lokasi Danau Gegas harus ditingkatkan	202	250	80,80	Tinggi
6.	Perlu adanya pelestarian budaya pada masyarakat di sekitar lokasi Danau gegas	156	250	62,40	Cukup
	Rata-Rata	195,16	250	78,07	Cukup

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa masyarakat, lingkungan dan budaya sebagai faktor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas memiliki persentase skor yang

cukup dengan nilai rata-rata persentase skor sebesar 78,07%. Hal ini berarti bahwa destinasi wisata Danau Gegas memiliki masyarakat yang dapat menjadi tuan rumah yang baik terhadap pengunjung, dengan kelestarian lingkungan dan budayanya cukup terjaga.

Menurut penilaian responden, masyarakat di sekitar Danau Gegas memiliki sikap yang baik, dimana pengunjung yang datang disambut keramahan sehingga membuat wisatawan merasa nyaman untuk berkunjung ke destinasi wisata Danau Gegas. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden terhadap pernyataan "Sambutan masyarakat terhadap wisatawan di lokasi sekitar Danau Gegas sudah cukup baik" dimana persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 86,80% dan "Pelayanan masyarakat di lokasi sekitar Danau Gegas terhadap pengunjung cukup berkualitas" dengan persentase skor sebesar 80,40%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sambutan masyarakat yang ramah dan pelayanan masyarakat yang berkualitas saat berinteraksi dengan pengunjung dapat membuat pengunjung merasa nyaman saat berkunjung di lokasi wisata Danau Gegas.

Selanjutnya untuk lingkungan lokasi wisata Danau Gegas sudah cukup dijaga kelestariannya dimana keadaan alam masih cukup terjaga yang dapat dilihat dari pernyataan "Kelestarian lingkungan di sekitar lokasi Danau Gegas sudah cukup dijaga" dengan persentase skor sebesar 72,80%. Selanjutnya untuk menjaga kelestarian lingkungan ini tentunya perlu adanya disiplin dalam penegakan peraturan di sekitar lokasi Danau Gegas dengan persentase skor sebesar 85,20, dimana pada tugu yang terdapat di lokasi Danau Gegas sudah terdapat coretan-coretan yang mengganggu pemandangan. Untuk pengelolaan lingkungan di sekitar lokasi Danau Gegas menurut responden harus ditingkatkan dengan persentase skor sebesar 80,80% agar sarana dan prasarana yang sudah tersedia saat ini dapat dikelola dengan baik agar tidak rusak sehingga saat disediakannya sarana dan prasarana selanjutnya, dapat melengkapi fasilitas yang sudah ada. Adapun untuk

pelestarian budaya pada masyarakat di sekitar lokasi Danau Gegas mendapat skor cukup dengan persentase skor sebesar 62,40%. Hal ini karena di Danau Gegas belum terdapat budaya yang harus dikembangkan dan dilestarikan yang dapat menjadi ciri khas destinasi wisata Danau Gegas.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa masyarakat di sekitar Danau Gegas memberikan sambutan yang ramah sehingga membuat wisatawan merasa nyaman untuk berkunjung ke destinasi wisata. Untuk kelestarian lingkungan Danau Gegas cukup terjaga, namun peraturan masih harus ditegakkan dan pengelolaan lingkungan harus ditingkatkan di sekitar lokasi Danau Gegas agar sarana dan prasarana yang sudah tersedia tidak dirusak oleh pengunjung ataupun warga setempat.

Pembahasan

1. Gambaran Umum Destinasi Wisata Danau Gegas Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara umum destinasi wisata Danau Gegas dengan luas kurang lebih 6000 Hektar terletak di Desa Sugih Waras Kecamatan Sukakarya dan membentang dalam wilayah tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Sukakarya, Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut dan Kecamatan Muarabeliti. Lokasi Danau Gegas dapat ditempuh dari Kota Lubuk Linggau \pm 48 km dan dari Ibukota Muarabeliti \pm 30 km ke Simpang Gegas. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di destinasi wisata Danau Gegas antara lain bersantai menikmati pemandangan di sekeliling danau dan bendungan, berjalan-jalan di pinggir danau, bermain air di dekat air terjun bendungan, berkeliling danau dengan menggunakan perahu dan memancing di pinggir danau maupun di tengah danau. Adapun fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat setempat adalah menyediakan jasa

angkutan umum dan ojek untuk memasuki lokasi wisata Danau Gegas, menyediakan fasilitas tempat menjual makanan dan minuman serta menyediakan penyewaan perahu yang ingin mengelilingi danau gegas. Saat ini, pada Danau Gegas belum terdapat fasilitas dan pelayanan yang dikembangkan oleh pengusaha dari wilayah Kabupaten Musi Rawas maupun dari luar wilayah Kabupaten Musi Rawas. Sedangkan fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas antara lain perbaikan jalan masuk menuju Danau Gegas sepanjang 6 kilometer, pembangunan gazebo bagi pengunjung yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk beristirahat, dan penebaran benih ikan untuk

mendukung pengembangan wisata perikanan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yoeti (2018) bahwa suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) atau destinasi wisata yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni: 1) Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri), 2) Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata, 3) Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut. Dari ketiga hal yang harus dikembangkan tersebut, poin kedua yaitu adanya sesuatu yang dapat dibeli yang belum ada di destinasi wisata Danau Gegas. Untuk itu

dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat. Selanjutnya untuk mendukung daya tarik tersebut, maka perlunya ditingkatkan faktor lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa destinasi wisata Danau Gegas sudah memiliki beberapa sarana dan prasarana yang memadai, namun infrastruktur masih banyak yang harus disediakan seperti belum adanya instalasi listrik, jaringan internet, masih adanya jalan yang belum diaspal. Untuk masyarakat setempat dapat memberikan sambutan dan pelayanan yang baik kepada pengunjung dengan kelestarian lingkungan cukup menunjang, namun penegakan disiplin harus ditingkatkan untuk mencegah adanya kerusakan terhadap sarana dan prasarana yang telah disediakan.

2. Faktor-faktor Penentu Pengembangan Destinasi Wisata Danau Gegas Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor-faktor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas adalah: daya tarik keindahan alam dan daya tarik perikanan wisata, dibangunnya prasarana tempat makan dan minum yang lebih natural dan prasarana ibadah, pembangunan sarana permainan air dan sarana permainan alam, penyediaan instalasi listrik, perbaikan jalan yang belum diaspal, penyediaan jaringan internet, dan perbaikan sistem keamanan dan pengawasan serta pembangunan shelter, penegakan peraturan dan peningkatan pengelolaan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pemaparan Direktorat Jenderal Pariwisata (2002) bahwa Negara yang sadar akan pengembangan pariwisata biasa mempertimbangkan hal-hal berikut: 1) Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga seluruh bagi pengembangan pariwisata di perhitungkan dengan memperhatikan

pula perhitungan untung rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain, 2) Pengembangan pariwisata harus diintegrasikan ke dalam pola dan program pembangunan semasa ekonomi, fisik dan sosial sesuatu negara, 3) Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga membawakan kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat; dan 4) Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga pengembangannya mencerminkan ciri-ciri khas budaya dan lingkungan alam sesuatu negara, bukannya justru merusak lingkungan alam dan budaya yang khas itu.

Secara lebih rinci faktor-faktor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas dipaparkan sebagai berikut:

a. Daya tarik

Daya tarik yang dimiliki oleh destinasi wisata Danau Gegas berupa daya tarik keindahan alam dan daya tarik perikanan wisata dapat menjadi faktor penentu dalam pengembangan Danau Gegas menjadi destinasi wisatanusantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata Danau Gegas memiliki persepsi yang tinggi terhadap daya tarik sebagai salah satu faktor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas dengan rata-rata persentase skor sebesar 80,24%. Persentase skor ini menunjukkan bahwa parapengunjung memiliki keinginan untuk mengunjungi destinasi wisata Danau Gegas karena mengetahui bahwa danau gegas memiliki keindahan alam dan sebagai tempat untuk pengunjung yang hobi memancing.

Daya tarik merupakan faktor utama dalam untukmendatangkan wisatawan. Sebagaimana diungkapkan oleh Sammeg (2001) bahwa wisatawan datang ke suatu daerah pariwisata karena tertarik oleh sesuatu yang ada pada daerah tersebut. Sesuatu yang menyebabkan wisatawan tertarik untuk berkunjung ke daerah tersebut disebut daya tarik atau atraksi wisata. Demikian pula disebutkan oleh Hadinoto (2006) bahwa atraksi wisata atau daya tarik

wisata merupakan objek wisata yang menjadi salah satu pertimbangan wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah wisata. Atraksi wisata yang dimaksud dapat diidentifikasi berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan sebagainya, hal-hal tersebut perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa adanya atraksi wisata yang menjadi daya tarik kegiatan pariwisata di suatu daerah tidak akan terjadi.

b. Prasarana wisata

Prasarana wisata sebagai salah satu factor penentu pengembangan destinasi wisata Danau Gegas berdasarkan persepsi wisatawan memiliki rata-rata persentase skor 78,53% yang menunjukkan nilai yang cukup, dimana menurut responden penelitian pada lokasi Danau tidak perlu membangun prasarana penginapan karena akan merusak keindahan alam yang terlihat sangat natural. Namun, responden menyetujui dibangunnya tempat makan yang lebih memadai dan nyaman yang menyajikan makanan khas daerah dengan arsitektur lebih menarik dan natural dengan alam sekitar, dan prasarana penunjang lainnya yang dibangun adalah prasarana ibadah.

Menurut Simanjuntak, dkk. (2016) prasarana wisata adalah sumberdaya alam dan sumber dana manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, pelayanan, dan sebagainya. Untuk kesiapan objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana tersebut perlu dibangun dan disesuaikan dengan lokasi serta kondisi objek wisata yang bersangkutan, yang dapat meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri.

c. Sarana wisata

Sarana wisata berupa transportasi untuk menuju Danau Gegas adalah angkutan kota dan ojek dan tidak terdapat sarana komunikasi umum. Menurut penilaian responden untuk sarana wisata sebagai salah satu faktor penentu pengembangan Destinasi Wisata Danau Gegas

memiliki rata-rata persentase skor sebesar 63,05%, dimana rata-rata responden penelitian merasa tidak perlu dibangun sarana transportasi khusus dan sarana komunikasi umum, karena alat transportasi yang tersedia sekarang masih cukup memadai. Adapun sarana penunjang yang perlu disediakan adalah sarana permainan air seperti bebek-bebekan dan sarana permainan alam (*outbound*) sehingga akan semakin menarik minat pengunjung untuk berulang kali berkunjung. Sebagaimana diuraikan oleh Inskeep *dalam* Utama dan Martina (2013) bahwa salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata adalah sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Demikian pula dengan hasil penelitian Nastiti dan Umilia (2013) memaparkan bahwa ketersediaan sarana wisata merupakan salah satu komponen pengembangan wisata. Ketersediaan sarana wisata adalah dengan adanya fasilitas penunjang dan fasilitas pendukung seperti akomodasi, aksesibilitas dan galeri-galeri yang berisikan ciri khas dari masing-masing kawasan wisata.

d. Infrastruktur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden memiliki persepsi yang tinggi terhadap dibangunnya instalasi listrik di lokasi sekitar Danau Gegas dengan perlu dibangun instalasi listrik untuk umum di lokasi sekitar Danau Gegas dengan dengan rata-rata persentase skor sebesar 84,08%. Hal ini dikarenakan pengunjung memerlukan instalasi listrik untuk umum agar pengunjung dapat menggunakan terminal listrik untuk keperluan mengisi baterai alat komunikasi yang digunakan, perbaikan kondisi jalan masuk yang masih belum diaspal, penyediaan jaringan

internet, dan perbaikan system keamanan dan pengawasan di kawasan wisata dan pembangunan shelter dengan dilengkapi penyewaan loker agar pengunjung dapat menyewa tempat penyimpanan barang.

Dengan demikian, infrastuktur sangat diperlukan untuk pengembangan objek wisata. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Inskeep *dalam* Utama dan Martina (2013) bahwa salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata adalah infrastruktur, situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik permukaan tanah dan di bawah tanah, seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Demikian pula menurut Santoso *dalam* Kurniawan (2015) Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata. Hal ini menyangkut tidak saja pembangunan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api, dll), tetapi juga penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, dan juga saluran pembuangan limbah

e. Masyarakat, lingkungan, dan budaya.

Berdasarkan hasil penelitian, responden memberikan penilaian bahwa masyarakat, lingkungan dan budaya sebagai faktor penentu upaya pengembangan destinasi wisata Danau Gegas memiliki persentase skor yang cukup dengan nilai rata-rata persentase skor sebesar 78,07. Hal ini berarti bahwa destinasi wisata Danau Gegas memiliki masyarakat yang dapat menjadi tuan rumah yang baik terhadap

pengunjung, dengan kelestarian lingkungan dan budaya yang cukup terjaga. Namun menurut responden peraturan masih harus ditegakkan dan pengelolaan lingkungan harus ditingkatkan di sekitar lokasi Danau Gegas agar sarana dan prasarana yang sudah tersedia tidak dirusak oleh pengunjung ataupun warga setempat.

Pentingnya masyarakat, lingkungan dan budaya tersebut sejalan dengan pendapat Simanjuntak, dkk. (2000) bahwa masyarakat di sekitar objek wisata yang akan menyambut wisatawan yang datang dan sekaligus memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan merupakan hal yang perlu mendapat perhatian khusus. Untuk itu masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Dalam hal ini pemerintah melalui instansi- instansi terkait telah menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat. Salah satunya adalah dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata. Dengan terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari wisatawan yang membelanjakan uangnya. Para wisatawan akan untung karena mendapat pelayanan yang memadai dan juga mendapatkan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya.

Di samping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Lalu lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu ada upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata. Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi

pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini kelestariannya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

Masyarakat yang memahami, menghayati dan mengamalkan Sapta Pesona Wisata di daerah tujuan wisata menjadi harapan semua pihak untuk mendorong pengembangan pariwisata yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatandan kesejahteraan masyarakat.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka implikasi dari hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Pariwisata pada Destinasi Wisata Danau Gegas Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Danau Gegas dengan luas kurang lebih 6000 Hektar terletak di Desa Sugih Waras Kecamatan Sukakarya dan membentang dalam wilayah tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Sukakarya, Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut dan Kecamatan Muarabeliti. Lokasi Danau Gegas dapat ditempuh dari Kota Lubuk Linggau \pm 48 km dari Kota Lubuk Linggau dan \pm 30 km dari Ibukota Muarabeliti ke Simpang Gegas. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di destinasi wisata Danau Gegas antara lain bersantai menikmati pemandangan di sekeliling danau dan bendungan, berjalan-jalan di pinggir danau, bermain air di dekat air terjun bendungan, berkeliling danau dengan menggunakan perahu dan memancing di pinggir danau maupun di tengah danau. Adapun fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat setempat adalah menyediakan jasa angkutan umum dan ojek untuk memasuki lokasi wisata Danau Gegas, menyediakan fasilitas tempat menjual makanan dan minuman serta menyediakan penyewaan perahu

yang ingin mengelilingi danau gegas. Saat ini, pada Danau Gegas belum terdapat fasilitas dan pelayanan yang dikembangkan oleh pengusaha dari wilayah Kabupaten Musi Rawas maupun dari luar. Sedangkan fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas antara lain perbaikan jalan masuk menuju Danau Gegas sepanjang 6 kilometer, pembangunan gazebo bagi pengunjung yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk beristirahat, dan penebaran benih ikan untuk mendukung pengembangan wisata perikanan.

Melihat gambaran umum destinasi wisata Danau gegas tersebut, maka untuk meningkatkan daya tarik bagi pengunjung, maka pemerintah daerah kabupaten Musi Rawas perlu meningkatkan fasilitas dan pelayanan baik berupa prasarana, sarana, dan infrastruktur yang lebih memadai sehingga dapat membuat pengunjung untuk berulangkali berkunjung dan merekomendasikan Danau Gegas sebagai destinasi wisata yang patut diperhitungkan. Adapun yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas adalah membuat suatu perencanaan proyek yang digunakan untuk pengembangan destinasi wisata Danau Gegas sehingga dapat mengajak para investor untuk bekerja sama mengembangkan Danau Gegas sebagai salah satu destinasi wisata nusantara.

2. Faktor-faktor Penentu Pengembangan Pariwisata pada Destinasi Wisata Danau Gegas

Untuk melakukan pengembangan pada destinasi wisata Danau Gegas, maka perlu identifikasi faktor-faktor penentu yang harus disediakan pada objek wisata Danau Gegas. Oleh karena itu, perlu diketahui penilaian responden terhadap unsur-unsur penting yang harus dimiliki

oleh Danau Gegas sebagai suatu objek wisata, karena wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata Danau Gegas yang akan secara langsung. Berdasarkan hasil penilaian wisatawan Daya tarik yang dimiliki oleh destinasi wisata Danau Gegas berupa daya tarik keindahan alam dan daya tarik perikanan wisata dapat menjadi faktor penentu dalam pengembangan Danau Gegas menjadi destinasi wisata nusantara. Adapun faktor-faktor yang masih perlu diperbaiki antara lain:

- a. Prasarana perlunya membangun tempat makan dan minum menyajikan makanan khas daerah dengan arsitektur lebih menarik, nyaman ditempati pengunjung dan natural dengan alam sekitar yang dikelola. Hal ini dapat dilakukan oleh masyarakat setempat ataupun investor para investor yang tertarik untuk bekerja sama membangun prasarana tersebut dengan bekerja sama dengan masyarakat setempat. Selanjutnya dibangunnya prasarana ibadah agar pengunjung dapat melaksanakan ibadah saat masih berada di lokasi wisata yang dapat dibangun Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas dengan mencari donatur dari berbagai pihak dan juga masyarakat setempat.
- b. Sarana wisata, disediakannya sarana penunjang yang perlu disediakan yang dapat membuat wisatawan semakin betah berkunjung karena adanya permainan yang dapat dinikmati saat berkunjung ke Danau gegas antara sarana permainan air seperti bebek-bebekan dan sarana permainan alam (*outbound*). Untuk pengadaan prasarana pendukung tersebut, Pemerintah Daerah juga dapat menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya dalam membangun sarana wisata tersebut.

- c. Infrastruktur yang perlu dibangun adalah instalasi listrik untuk umum agar pengunjung dapat menggunakan terminal listrik untuk keperluan mengisi baterai alat komunikasi yang digunakan, perbaikan kondisi jalan masuk yang masih belum diaspal, penyediaan jaringan internet, dan perbaikan sistem keamanan dan pengawasan di kawasan wisata dan pembangunan shelter dengan dilengkapi penyewaan loker agar pengunjung dapat menyewa tempat penyimpanan barang. Untuk ini dapat dilakukan oleh pemerintah dengan mengalokasikan APBD secara bertahap yang dianggarkan untuk melengkapi infrastruktur yang dibutuhkan pada destinasi wisata Danau Gegas.
- d. Untuk masyarakat, lingkungan dan budaya dapat ditingkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung agar pengunjung merasa nyaman, namun juga dilakukan penegakan peraturan terhadap pengunjung agar tidak merusak terhadap sarana dan prasarana yang telah tersedia saat ini. Oleh karena itu perlu adanya himbauan kepada pengunjung agar dapat menjaga kelestarian alam dan sarana prasarana yang ada.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka simpulan dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Pariwisata pada Destinasi Wisata Danau Gegas Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Danau Gegas dengan luas kurang lebih 6000 Hektar terletak di Desa Sugih Waras Kecamatan Sukakarya dan membentang dalam wilayah tiga kecamatan, yaitu

Kecamatan Sukakarya, Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut dan Kecamatan Muarabeliti. Lokasi Danau Gegas dapat ditempuh dari Kota Lubuk Linggau \pm 48 km dan dari Ibukota Muarabeliti \pm 30 km ke Simpang Gegas. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di destinasi wisata Danau Gegas antara lain bersantai menikmati pemandangan di sekeliling danau dan bendungan, berjalan-jalan di pinggir danau, bermain air di dekat air terjun bendungan, berkeliling danau dengan menggunakan perahu dan memancing di pinggir danau maupun di tengah danau. Adapun fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat setempat adalah menyediakan jasa angkutan umum dan ojek untuk memasuki lokasi wisata Danau Gegas, menyediakan fasilitas tempat menjual makanan dan minuman serta menyediakan penyewaan perahu yang ingin mengelilingi danau Gegas. Saat ini, pada Danau Gegas belum terdapat fasilitas dan pelayanan yang dikembangkan oleh pengusaha dari wilayah Kabupaten Musi Rawas maupun dari luar. Sedangkan fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas antara lain perbaikan jalan masuk menuju Danau Gegas sepanjang 6 kilometer, pembangunan gazebo bagi pengunjung yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk beristirahat, dan penebaran benih ikan untuk mendukung pengembangan wisata perikanan.

2. Faktor-faktor Penentu Pengembangan Pariwisata pada Destinasi Wisata Danau Gegas.

Berdasarkan persepsi para wisatawan dapat diketahui bahwa faktor penentu yang memiliki rata-rata persentase skor yang paling tinggi adalah infrastruktur sebesar 84,08%, disusul daya tarik sebesar 80,24%, prasarana sebesar 78,53, masyarakat, lingkungan dan budaya sebesar sarana sebesar 78,07, dan sarana sebesar 63,07.

Faktor-faktor penentu pengembangan pariwisata pada destinasi Wisata Danau Gegastersebut adalah:

- a. Daya tarik yang dimiliki oleh destinasi wisata Danau Gegas berupa daya tarik keindahan alam dan daya tarik perikanan wisatadapat menjadi faktor penentu dalam pengembangan Danau Gegas menjadi destinasi wisata nusantara.
- b. Pembangunan prasarana antara lain tempat makan dan minum yang menyajikan makanan khas daerah dengan arsitektur lebih menarik, nyaman ditempati pengunjung dan natural dengan alam sekitar yang dikelola oleh masyarakat setempat dan dibangunnya prasarana ibadah agar pengunjung dapat melaksanakan ibadah saat masih berada di lokasi wisata.
- c. Sarana wisata berupa alat transportasi masih memadai dengan menggunakan alat transportasi yang dikelola oleh masyarakat setempat, sedangkan untuk alat komunikasi umum tidak perlu disediakan secara khusus karena hampir setiap pengunjung memiliki alat komunikasi sendiri. Adapun sarana penunjang yang perlu disediakan adalah sarana permainan air seperti bebek- bebekan dan sarana permainan alam (*outbound*) sehingga akan yang semakin menarik minat pengunjung untuk berulang kali berkunjung.
- d. Penyediaan dan perbaikan infrastruktur di destinasi wisata Danau Gegas yang diperlukan oleh pengunjung, yaitu instalasi listrik untuk umum agar pengunjung dapat menggunakan terminal listrik untuk keperluan mengisi baterai alat komunikasi yang digunakan, perbaikan kondisi jalan masuk yang masih belum diaspal, penyediaan jaringan internet, dan perbaikan sistem keamanan

dan pengawasan di kawasan wisata dan pembangunan *shelter* dengan dilengkapi penyewaan loker agar pengunjung dapat menyewa tempat penyimpanan barang.

- e. Masyarakat di sekitar Danau Gegas memberikan sambutan dengan ramah tamah sehingga membuat wisatawan merasa nyaman untuk berkunjung ke destinasi wisata. Untuk kelestarian lingkungan Danau Gegas cukup terjaga, namun peraturan masih harus ditegakkan dan pengelolaan lingkungan harus ditingkatkan di sekitar lokasi Danau Gegas agar sarana dan prasarana yang sudah tersedia tidak dirusak oleh pengunjung ataupun warga setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Darmawan, Dhani A., 2015, *Dampak Integrasi Pariwisata ASEAN Terhadap Perekonomian Nasional dan Daerah, Persiapan Sektor Pariwisata Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015*. Jakarta: LIPI Press.
- [3] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas. 2017. *Profil Objek Wisata di Kabupaten Musi Rawas*. Musi Rawas: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas.
- [4] Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- [5] Gunardi, Gugun. 2010. Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang. *Jurnal PLANESA™* Vol. 1, No. 1, Mei 20108.
- [6] Gunn, A. Clare. 2002. *Tourism Planning, Fourth Edition, Basics Concept Cases*, New York: Crane Russak & Company.
- [7] Hadinoto, Kusdianto. 2006. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.

- [8] Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [9] Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L., 2003. *Manajemen Strategis*. Andi. Yogyakarta.
- [10] Khotimah, Khusnul, Wilopo, dan Luchman Hakim. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 41 No.1 Januari 2017.
- [11] Kurniawan, Wawan. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Skripsi Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [12] Mill, Robert Christine. 2000. *The Tourism: International Business*. Jakarta: Grafindo Persada.
- [13] Mukhsin, Dadan. 2014. *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung (Studi Kasus Ke 80 n Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)*.
- [14] Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol.14 No.1 2014.
- [15] Nalayani, Ni Nyoman Ayu Hari. 2016. *Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung, Bali*. JUMPA Volume 2 Nomor 2 Januari 2016.
- [16] Nastiti, Cinditya Estuning Pitrayu dan Ema Umilia. 2013. *Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Jember*. Jurnal Teknik POMITS Vol. 2, No. 2, (2013), h. 164-167.
- [17] Paturusi, Samsul A. 2001. *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi. Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Bali: Program Pasca Sarjana. Universitas Udayana Denpasar.
- [18] Pendit, Nyoman S. 2004. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- [19] Pitana, I Gede. dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- [20] Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- [21] Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka. Simanjuntak, Bungaran Antonius, Flores Tanjung, Rosramadhana Nasution. 2016.
- [22] *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [23] Smith, S.L.J. 2008. *Tourism Analysis: A Handbook*. New York: Longman.
- Soekadijo, G.R., 2000. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Sistem Linkage")*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- [24] Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- [25] Sugiama, Gima. 2013. *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya. Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta Suwanto, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- [26] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- [27] Utama, Indra Bhakti dan Sopa Martina. 2013. *Studi Deskriptif Daya Tarik Wisata Gasibu sebagai Wisata Tradisional*. Jurnal Khasanah Ilmu Vol. IV No. 1 Maret 2013.
- [28] Vengesayi, Sebastian. 2003. *A Conceptual Model Of Tourism Destination Competitiveness And Attractiveness*. Monash University. ANZMAC Conference Proceedings Adelaide.
- [29] Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha. Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset Wibowo, Adi,
- [30] Adam Idris, dan Syahrani. 2017. *Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan*. Jurnal Kepariwisata, Volume 11, No. 01 Februari 2017, Halaman 14-30.

-
- [31] Wijaya, Adi. 2012. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Plempoh Bokoharjo Sleman Yogyakarta*. Surakarta. Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid.
- [32] Wijayanti, Ani. 2012. *Pengaruh Lingkungan Internal dan Eksternal terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Melalui Daya Tarik Wisata Taman Tirta Arta di Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Khasanah Ilmu, Vol. III No.1 Maret 2012.
- [33] Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta.